

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten¹.

Al-Qur'an menggambarkan isinya sebagai “penjelasan atas segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”². Al-Qur'an membahas berbagai masalah penting; seperti hal-hal yang berkenaan dengan larangan, perintah, janji dan ancaman, hukum-hukum, tamsil-tamsil, nasihat, kisah-kisah, dan menyebutkan hal-hal yang ghaib, dan sebagainya. Kalau kita baca al-Qur'an dengan benar serta kita amati artinya dengan sangat teliti, kita akan temukan puncak keagungannya, balaghahnya/sastranya. Antara satu ayat dengan ayat lainnya saling berkaitan. Serupa dalam makna dan keindahannya, tidak menjemukan orang yang membacanya berulang kali, tidak membuat ragu orang yang mengamati, mendalami serta menambah ketakwaan para muttaqin dan

¹ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 3.

² Farid Esack, *Menghidupkan Al-Qur'an dalam Wacana & Prilaku* (Depok: Inisiasi Press, 2004), h. 203.

menambah keimanan para mukminin. Itu semua karena antara satu ayat dengan ayat-ayat lainnya tidak bertentangan, tapi justru saling terpaut, saling cocok, dan saling membenarkan^٢.

Secara garis besar kandungan ayat-ayat al-Qur'an dapat diketahui dalam tiga bagian. *Pertama*, hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan atau iman kepada Allah. *Kedua*, hal-hal yang berhubungan dengan anggota lahir atau yang berkenaan dengan urusan ibadat, perintah dan larangan serta segala urusan yang mengenai hukum-hukum halal, haram dan sebagainya. *Ketiga*, hal-hal yang berhubungan dengan urusan batin, yang berkenaan dengan urusan hati dan jiwa, kebaikan budi pekerti, dan sebagainya. Ketiga hal di atas dapat disebut dengan Iman, Islam, dan Ihsan^٤.

Selanjutnya ayat-ayat al-Qur'an itu, disamping mengandung ajaran luhur, juga mengandung bermacam-macam pengetahuan yang harus dipelajari, dipikirkan, direnungkan, diperhatikan dan diselidiki oleh segenap manusia di muka bumi ini, terutama para pemeluk Islam. Karena al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. Yang selanjutnya beliau sampaikan kepada segenap ummat manusia, itu tidak untuk mencelakakan atau membinasakan mereka, tetapi untuk "Pedoman-Hidup" mereka. Pedoman hidup yang akan menyelamatkan dan mendatangkan kesejahteraan atas mereka, baik dunia maupun akhirat^٥.

^٢ Muhammad Ibnu Jamil Zainuu, *Pemahaman Al-Qur'an* (Bandung: Gema Risalah Press, tth), h. ٦٥.

^٤ Moenawar Chalil, *Al-Qur'an dari Masa Ke Masa*, (Semarang: Ramadhani, tth.) h. ٦٨-٦٩.

^٥ Moenawar Chalil, *Al-Qur'an*. . . , h. ٦٩.

Sesungguhnya Allah Swt. Telah menurunkan al-Qur'an kepada manusia agar mereka memahami. Men-*tadabburi* dan mengamalkannya, Allah SWT. Berfirman¹: Q.S. Shad/٣٨: ٢٩.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَرُواْ عَائِيَّتَهُ وَلِيُنذِرُواْ أُولَآءِ الَّذِينَ هُمْ يُرِيدُونَ ۚ

Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

Al-Qur'an memiliki banyak fungsi seperti sebagai peringatan, bacaan, pembawa ancaman dan hidayah.

Misalnya seperti yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Birayang terhadap beberapa ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai perlindungan.

Dalam penelusuran pendahuluan (penelitian lapangan) diperoleh informasi bahwa ada sebagian ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan oleh sebagian warga Birayang agar mereka terlindungi dari hal-hal yang buruk, seperti dari kejahatan manusia dan jin, di daerah penulis adalah daerah yang mayoritasnya orang-orang pemberani yang boleh dikatakan sebagian mereka menggunakan *untalan*² atau ilmu kekebalan serta maraknya orang-orang yang memiliki *inguan* atau yang lebih dikenal dengan *khaddam*, sehingga menyebabkan banyaknya orang-orang di daerah penulis yang menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai perlindungan diri.

¹ Asy-Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, terj. Muhammad Qawwam dan Abu Luqman (Malang: Cahaya Tauhid Press, ٢٠٠٦), h. ١٠٣.

² Adalah sesuatu yang dimakan agar menjadi kebal.

Fenomena-fenomena seperti itulah yang menyebabkan penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis

Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an Oleh Masyarakat Birayang Hulu Sungai Tengah (Studi Kasus Perlindungan Diri)

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja ayat-ayat serta simbol al-Qur'an yang dibaca untuk perlindungan diri.
2. Bagaimana aplikasi ayat al-Qur'an yang digunakan untuk perlindungan diri dan apakah ada syaratnya.
3. Bagaimana pemahaman orang yang membaca ayat al-Qur'an.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan

hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridaan Allah di dunia dan di akhirat[^].

٢. Bacaan

Bacaan bisa disebut dengan sebuah ayat yang berasal dari kitab atau sebagainya yang dibaca atau sengaja untuk belajar membaca[^].

٣. Perlindungan Diri

Pembentengan yang dimaksud disini adalah upaya perlindungan diri dari gangguan manusia dan jin.

٤. Simbol

Simbol yang dimaksudkan disini adalah fokus pemhaman dalam satu ayat

٥. Aplikasi

Aplikasi disini adalah penerapan ayat-ayat perlindungan diri

D. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan

١. Apa saja ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca untuk perlindungan diri.
٢. Pemakaian beserta syarat ayat-ayat perlindungan.
٣. Pemahaman orang yang membaca ayat al'Qur-an tersebut.

[^] Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Cet. I, (Surabaya: Bina Ilmu, ١٩٩١) h.١).

[^] W. J. S. Poerwadarminta diolah kembali oleh Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ed. II, Cet. ٧, (Jakarta: Balai Pustaka, ٢٠١٠), h. ٧٥.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam dua hal: *pertama*, pada aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk perlindungan diri di Birayang sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang ayat-ayat al-Qur'an di kawasan Birayang. *Kedua*, pada aspek signifikansi sosial, penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat mengenai ayat-ayat perlindungan diri agar di pahami dan digunakan sebagaimana mestinya.

E. KAJIAN TERDAHULU

Kajian tentang ayat-ayat pembentengan diri telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Terutama dalam kajian buku umum yakni:

1. *Laporan penelitian konsep tawassul di kalangan ulama kota Banjarmasin* oleh H.Murjani sani IAIN Antasari Pusat Penelitian tahun 2000.
2. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an* Yusuf Al-Qardawi.
3. *Miracle Of Al-Qur'an dan As Sunnah* karya Zakir Naik

Perbedaan 3 buku di atas dengan penelitian ini adalah fokus penelitian, kalau buku buku ini membahas tawassul, interaksi hingga keajaiban ayat-ayat al-qur'an, penelitian ini lebih fokus kepada ayat-ayat perlindungan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan yang Digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan turun langsung ke lapangan untuk mengeventarisir, menggali dan mengeksplorasi sejumlah pemahaman dan penerapan ayat-ayat Alquran yang

dijadikan sebagai perlindungan Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *fenomenologis* dan *antropologis* serta dengan bentuk penelitian *kualitatif*.

2. Lokasi, Objek, dan Subyek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Birayang Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

b. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca untuk perlindungan diri.

c. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para sesepuh dan pemuda yang ada di Birayang.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, data ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Data primer adalah data pokok yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti atau objek utama yaitu ayat-ayat perlindungan diri yang ada di Birayang Kecamatan Batang Alai Selatan.

2) Data Sekunder adalah data pelengkap atau data penunjang, pendukung dan penguat dalam penelitian ini, yaitu bukuk-buku

yang berkaitan langsung dengan ayat-ayat yang digunakan untuk perlindungan.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Responden, yaitu mereka yang dijadikan sampel dalam penelitian yakni para sesepuh, pemuda dan ulama yang menggunakan ayat-ayat perlindungan.
- 2) Informan, yaitu orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti, yakni para pemuka desa yang mengetahui ayat-ayat tersebut.

ξ. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan tersebut dihimpun dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung¹⁾. Di sini penulis mengadakan pengamatan secara langsung di Birayang Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk melihat dan mengetahui lebih dalam mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk perlindungan.

¹⁾ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 22.

- b. Interview, yaitu penulis mengadakan serangkaian tanya jawab secara langsung kepada seluruh responden dan informan mengenai masalah yang diteliti.
- o. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

- a. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, proses selanjutnya adalah mengolah data yang ada dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Koleksi data yaitu penulis mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik data primer maupun data sekunder.
- 2) Editing data yaitu penulis melakukan pengeditan terhadap data yang sudah terkumpul agar sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian.
- 3) Klasifikasi data yaitu penulis melakukan pengelompokkan terhadap data yang sudah terkumpul sesuai dengan jenis dan keperluannya masing-masing.
- 4) Interpretasi data yaitu menafsirkan data yang ada sepanjang data itu perlu ditafsirkan.

- b. Analisis Data

Setelah menempuh tahapan-tahapan dalam mengolah data, maka penulis menganalisis data secara deduktif kemudian menyajikan secara deskriptif sesuai permasalahan yang diteliti, maupun

pendapat peneliti sendiri, setelah dianalisa kemudian data disimpulkan.

G. Sistematika Penulisan Sementara

Dalam penelitian ini, untuk mencapai pembahasan yang terarah, maka diperlukan adanya sistematika penulisan berupa langkah-langkah pembahasan. Adapun dalam penelitian ini di bagi menjadi empat bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, yaitu Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka. Bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan, dan arahan sekaligus target penelitian, agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

Bab II berisi teori keutamaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Bab III berisikan laporan lahan penelitian

Bab IV berisikan laporan data penelitian

Bab V berisikan analisis

Bab VI menyajikan kesimpulan yang berisi penegasan jawaban atau temuan terhadap masalah yang diteliti disamping juga mengemukakan sara-saran penelitian.